

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI NILAI
PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN
PENDEKATAN CRT DI KELAS IV SD NEGERI 124 PALEMBANG**

Wulandari Octaviani¹, Srimulia Purnama², Sari Yani³, Suci Aminah⁴, Rantika
Mayang Sari⁵, Vianti Anatasya⁶, Rukiyah⁷, Dinna Lestari⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}PPG PGSD FKIP Universitas Sriwijaya, ⁸Magister Manajemen
Pendidikan PGRI Palembang

¹awlanoctavii@gmail.com, ²srimuliapurnama@gmail.com,

³sariyanialya@gmail.com, ⁴suciaminah123@gmail.com,

⁵rantikamayangsari1303_@gmail.com, ⁶viantianataysa21@gmail.com,

⁷rukiah@fkip.unsri.ac.id, ⁸dinnalestari81@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

In the Pancasila Education class for fourth grade at SD Negeri 124 Palembang for the 2024/2025 academic year, there is an issue with the low learning outcomes of students regarding the material of Pancasila as a Life Value. During the learning process, students are less active and focused. Therefore, a classroom action research (CAR) was conducted using quantitative methods to address this issue. This research aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students on the material of Pancasila as a Life Value through differentiated instruction with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. There was an improvement in student learning outcomes after implementing three cycles. In cycle 1, the percentage of student learning outcomes reached 32%, which did not meet the mastery criteria. In cycle 2, the percentage of learning outcomes reached 63%, still not meeting the success criteria. In cycle 3, the percentage of learning outcomes reached 89%, which met the success criteria. The results show a progressive improvement in each cycle, demonstrating that differentiated instruction with the CRT approach can enhance student learning outcomes.

Keywords: *CRT, pendidikan pancasila, differentiation learning*

ABSTRAK

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 124 Palembang tahun ajaran 2024/2025 terdapat permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan. Selama proses pembelajaran, siswa kurang aktif dan fokus dalam belajar. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Culturally*

Responsive Teaching. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan 3 siklus. Pada siklus 1 presentase hasil belajar siswa mencapai 32%. Presentase tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada siklus 2 presentase hasil belajar mencapai 63%. Presentase tersebut juga belum mencapai kriteria keberhasilan. Pada siklus 3 presentase hasil belajar mencapai 89%, presentase tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan. Hasil yang didapatkan tiap siklus mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: CRT , pendidikan pancasila, pembelajaran berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai dasar yang menjadi pondasi bagi masa depan peserta didik. Meskipun demikian, realitas menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter yang diharapkan. Pada saat ini sering kali ditemukan permasalahan rusaknya moral anak-anak. Hal ini juga disebabkan oleh perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin canggih serta dampak negatif dari globalisasi. Permasalahan tersebut menjadi perhatian dunia Pendidikan saat ini. Dimana Pendidikan harus menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya yaitu dengan melakukan pembiasaan kehidupan

yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila agar dapat menghasilkan generasi bangsa berakhlak mulia. (Efendi, Y, dan Sa'diyah, H., 2020).

Salah satu aspek vital dalam pendidikan di Indonesia adalah penguatan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan ideologi dan pandangan hidup bangsa. Pendidikan Pancasila diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuannya adalah menanamkan lima sila Pancasila sebagai dasar ideologi negara, sehingga siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, keadilan, dan persatuan diharapkan dapat membentuk karakter bangsa yang berlandaskan semangat kebangsaan dan nasionalisme, serta meningkatkan kesadaran akan hak

dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Azizah (2021), Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa dengan menanamkan nilai-nilai yang selaras dengan tujuan negara. Namun, kenyataannya, pembelajaran nilai-nilai Pancasila sering kali bersifat teoretis dan kurang kontekstual, yang mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai tersebut belum optimal dan sulit untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan latar belakang budaya siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Culturally Responsive Teaching (CRT)*, yang menekankan pentingnya mengintegrasikan budaya siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Mardianti, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan ini dapat bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna, di mana siswa dapat memaknai pembelajaran dengan relevansi budaya yang ada di lingkungan mereka. Pendekatan *CRT*

digunakan karena sebelumnya guru belum menerapkan pendekatan tersebut dikelas. Pendekatan *CRT* digunakan karena guru menyadari bahwasannya pelajaran tidak hanya berfokus pada nilai akademik saja, akan tetapi juga nilai Identitas yang perlu dipertahankan.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD, pembelajaran mengenai Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan dirancang untuk menanamkan pemahaman mengenai implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta nilai juang tokoh pahlawan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengenalan terhadap tokoh pahlawan sejarah perumusan Pancasila, siswa diajak untuk bermain peran terkait dengan nilai moral yang bisa dipelajari dari sila Pancasila. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek budaya, serta keragaman masyarakat Indonesia, seperti kebiasaan gotong royong dalam suatu daerah, serta keragaman adat istiadat dan cara menghargai keberagaman tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa bangga dan saling menghargai terhadap keberagaman yang menjadi Identitas dari bangsa Indonesia.

Pada hasil observasi pertama terdapat kendala dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas peserta didik dalam belajar sangat rendah, ketika peserta ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, peserta didik terlihat gugup, kurang percaya diri. Jadi keaktifan siswa di saat proses pembelajaran kurang terlihat. Hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, tidak ada peserta didik yang mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya dan tidak mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan. Sebenarnya guru sudah menggunakan pendekatan yang inovatif, namun pendekatan yang digunakan masih tergolong konvensional, tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berfikir kritis, mengungkapkan pendapat dan berinteraksi antar peserta didik. Pendekatan konvensional kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik. Selain itu, guru juga jarang menggunakan media dan lebih sering menggunakan buku teks sebagai sumber belajar peserta didik. Hal ini dapat menghambat pada peningkatan pembelajaran siswa di kelas karena

bertolak belakang dengan perkembangan kurikulum sekarang, yaitu kurikulum merdeka yang bersifat fleksibel serta memberikan kebebasan kepada siswa agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator (Purnama, S, M., 2023). Sedangkan Pendidikan senantiasa terus dibangun atas kurikulum yang semakin maju dan berkembang, tidak hanya itu dunia Pendidikan senantiasa dituntut untuk mampu mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Octaviani, W., 2022). Oleh karena itu diperlukan inovasi baru dalam menentukan model dan pendekatan yang mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu pendekatan dan model yang dapat mewartakan hal tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta pendekatan CRT. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irfan Saninur Aziz, dkk tahun 2024 dengan judul "*Implementation of Differentiated Learning with a Culturally Responsive Teaching approach to Increase Students Interest in Learning*" yang

mengatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan dengan permasalahan yang ditemukan serta penelitian yang mendukung maka dilakukan penelitian pendidikan yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Pancasila di Kelas IV SD Negeri 124 Palembang”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CRT di kelas IV SD. Tidak hanya meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang inklusif sehingga setiap siswa mendapatkan perlakuan serta pembelajaran sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa. Fokus utama dalam proses pembelajaran ini yaitu dengan menerapkan tiga jenis gaya belajar yaitu, visual, audio visual, dan kinestetik yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap siswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat

memperoleh pemahaman mendalam siswa terkait relevansi antara pembelajaran nilai-nilai Pancasila dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari serta mengukur wawasan siswa dalam mengintegrasikan pemahaman nilai Pancasila dengan pengalaman budaya lokal di sekitarnya agar prestasi dan hasil belajar siswa dalam materi Pancasila sebagai nilai kehidupan mengalami peningkatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi antara guru dengan rekan sebaya agar penelitian dapat berjalan dengan lebih baik, objektif, dan teliti. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (1988) dengan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Muah, T., 2016)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024 sampai dengan 5 Agustus 2024 di SD Negeri 124 Palembang. Subjek

dari penelitian ini adalah siswa kelas IV.B yang berjumlah 38 siswa dengan 18 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan materi "Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan". Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, dokumentasi dan asesmen. Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar soal evaluasi yang disesuaikan dengan materi ajar. Pemberian tes di akhir pembelajaran digunakan sebagai alat ukur ketercapaian siswa dalam setiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 3 siklus yang dilakukan, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebelum pembelajaran, dilakukan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui gaya belajar tiap siswa. Didapatkan hasil bahwa terdapat 16 siswa dengan gaya belajar visual, 21 siswa dengan gaya belajar audio visual, dan terdapat 6 siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Peningkatan hasil belajar diketahui melalui menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CRT. Hasil belajar siswa

terhadap penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CRT dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 124 Palembang pada Siklus 1

No	Nilai (x)	Jumlah Peserta didik(f)	Nilai X jumlah Siswa (x.f)
1	16	2	32
2	24	3	72
3	28	3	84
4	32	6	192
5	36	4	144
6	40	1	40
7	44	3	132
8	48	3	144
9	52	2	104
10	56	1	56
11	68	5	340
12	72	7	504
Σ		38	1844

Setelah pembelajaran siklus I dilaksanakan, diperoleh rata-rata hasil pembelajaran sebesar $\sum \frac{1844}{38} = 48.52$. Berdasarkan analisis tabel di atas, hasil pembelajaran pada siklus I masih tergolong rendah dikarenakan hanya ada 12 siswa yang tuntas. Oleh karena itu, penulis memandang perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II untuk mencapai persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 80% sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar Kurikulum Merdeka.

Tabel 2 Hasil belajar siswa kelas IV SDN 124 Palembang pada Siklus II

No	Nilai (x)	Jumlah Peserta didik(f)	Nilai X jumlah Siswa (x.f)
1	40	1	40
2	44	4	176
3	48	4	192
4	52	4	208
5	56	4	224
6	64	2	128
7	68	7	476
8	72	5	360
9	80	4	320
10	84	1	84
11	88	2	176
Σ		38	2384

Dari hasil kegiatan di atas setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II, diperoleh rata-rata dari pembelajaran tersebut adalah $\Sigma \frac{2384}{38} = 62,73$. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 dan 2 bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II hasil yang diperoleh masih rendah, sehingga penulis memandang perlu dilaksanakannya perbaikan pembelajaran siklus III untuk mencapai persentase ketuntasan hasil belajar hingga 80%.

Melihat hasil dari pembelajaran pada materi nilai pancasila yang belum mencapai hasil belajar maka perlu diadakan kegiatan perbaikan pembelajaran (siklus III),

dengan dilaksanakan kegiatan siklus II pertemuan II maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat hasil belajar yang dicapai pada pembelajaran siklus II pertemuan II, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 24 atau 63,15%.

Tabel 3 Hasil belajar siswa kelas IV SDN 124 Palembang pada Siklus III

No	Nilai (x)	Jumlah Peserta didik(f)	Nilai X jumlah Siswa (x.f)
1	64	4	256
2	72	2	144
3	76	15	1140
4	80	10	800
5	84	2	168
6	88	2	176
7	90	1	90
8	92	2	184
Σ		38	2958

Dari hasil kegiatan di atas setelah dilaksanakan pembelajaran siklus III, diperoleh rata-rata dari pembelajaran tersebut adalah $\Sigma \frac{2958}{38} = 77,84$. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 dan 2 bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II hasil yang diperoleh masih rendah, dan berdasarkan analisis pada tabel 3 pada pembelajaran siklus III hasil yang diperoleh sudah mencapai persentase ketuntasan 89,47%.

Berdasarkan data yang ada, pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui tiga siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat memuaskan. Analisis data dari penelitian tindakan kelas di kelas IV.B semester I SD Negeri 124 Palembang, mengenai materi nilai Pancasila dengan pendekatan *culturally responsive teaching (CRT)* dan model pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar. Pada siklus I, nilai rata-rata adalah 36.63; pada siklus II, 62.73; dan pada siklus III, 77.84. Implementasi pendekatan *CRT* dengan model pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi nilai Pancasila. Pendekatan ini membantu siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memahami materi dengan lebih baik. Tindak lanjut pengajaran dan perilaku siswa menunjukkan dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa, karena relevan dengan kehidupan nyata dan budaya siswa dapat memotivasi mereka dan memperbaiki pemahaman serta hasil belajar mereka dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila.

D. Simpulan

Hasil penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada kelas IV B semester I di SD Negeri 124 Palembang menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada materi nilai Pancasila. Dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan model pembelajaran berdiferensiasi, pencapaian hasil belajar meningkat dari siklus I 40,28, siklus II 62,73 , hingga siklus III, mencapai nilai rata-rata 89.47 . Temuan ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para guru serta peneliti untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga memberikan landasan bagi penulis untuk terus mengembangkan penelitian guna meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat menjadi profesional dan bertanggung jawab di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, I. S., Maharani, S. D., & Indralin, V. I. (2024). Implementation of differentiated learning with a Culturally Responsive Teaching approach to increase students' interest in learning. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(2), 2750-2758.
- Azizah, S. N., Fatimah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021).

- Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar dengan Berlandaskan Metode Contextual Teaching Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4802-4809.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Mardiyanti, N. E. A., Kurdaningsih, K., & Sanjaya, I. G. M. (2024). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 13 Madiun. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(2), 126-130.
- Muah, T. (2016). Penggunaan model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas 9B semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang-Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 41-53.
- Octaviani, W., Angraini, N., & Ulfah, B. (2022). The Use of Instagram as a Media for Learning Simple Present Tense of the Eighth-Grade Students of SMP N 3 Palembang in the 4.0 Era. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 300-310.
- Purnama, S., Hidayat, S., & Merliana, A. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4959-4973.
-